

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERKAWINAN DENGAN
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA
WANITA *DUAL CAREER***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan Oleh:

AJENG DEWI ARYATI

F 100 060 045

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERKAWINAN DENGAN
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA
WANITA *DUAL CAREER***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Oleh:

AJENG DEWI ARYATI

F 100 060 045

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERKAWINAN DENGAN
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA
WANITA *DUAL CAREER***

Yang diajukan oleh :

AJENG DEWI ARYATI

F 100 060 045

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Hj. Kris Pujiatni, Psi.

Tanggal 12 November 2010

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERKAWINAN DENGAN
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA
WANITA *DUAL CAREER***

Yang diajukan oleh
AJENG DEWI ARYATI

F 100 060 045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal
12 November 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dra. Hj. Kris Pujiatni, Psi.

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si, Psi.

Penguji Pendamping II

Dra. Wiwien Dinar P., M.Si, Psi.

Surakarta, 12 November 2010
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi.)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Dewi Aryati

NIM : F 100060045

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Kepuasan Perkawinan Dengan *Subjective Well-Being* (SWB) Pada Wanita *Dual Career*.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan skripsi dari jasa pembuatan skripsi. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi apabila melakukan plagiat dalam menyusun karya ini.

Demikian saya buat surat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Surakarta, 12 November 2010

(Ajeng Dewi Aryati)

F 100060045

MOTTO

“Kenalilah Allah di waktu lapang niscaya Dia akan mengenalimu saat kesulitan. Ketahuilah bahwa kemenangan itu selalu mengiringi kesabaran, jalan keluar selalu mengiringi cobaan dan kemudahan itu selalu mengiringi kesusahan”

(HR. Tirmidzi)

” Where there is a will there is a way”

(anonim)

“Dream what you want to dream, go where you want to go, be what you want to be, because you have only one life and one chance to do all the things you want to do”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang sederhana ini akan aku persembahkan kepada:

♥ Allah Subhanahuwata'ala dalam menggapai Ridha-Nya

♥ Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis dan doa yang terus mengalir. Serta kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan

♥ Sahabat, teman, dan Orang-orang yang selalu memberi semangat kepada penulis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada suatu kesulitan melainkan hanya karena Allah yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis aturkan pada Uswah tercinta Rasullullah SAW semoga penulis selalu dapat meneladaninya.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini telah mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Kris Pujiatni Psi., selaku Pembimbing Utama atas keikhlasan dan kesabarannya dalam membimbing, saran serta perhatian dan kesempatan yang diberikan dalam mengarahkan penelitian ini.
3. Ibu Dra. Partini M,Si., Psi., selaku Penguji Pendamping I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan dengan sabar memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wiwin Dinar Pratisti, M.Si., Psi., selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si., Psi., selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas bantuan serta bimbingan selama penulis menjalani studi.

6. Seluruh staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah memberikan bekal ilmu akademik yang bermanfaat bagi penulis. Serta staf administrasi Fakultas Psikologi yang membantu demi kelancaran administrasi.
7. Bapak Drs. Darwadi, MM., selaku Manager Employee Relation PT. Telkom Divre 5 Surabaya yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian ini, Bapak Bambang Suhartono yang telah membantu dan menemani penulis selama mengadakan penelitian, serta segenap karyawan PT. Telkom Divre 5 Surabaya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Lisnawati Ruhaena P. M.Si., Psi., dan bapak Drs. Meddy Sulistiyanto selaku pimpinan BKPP yang telah memberikan kesempatan emas bagi penulis untuk belajar dan mengembangkan potensi penulis. Serta tim psikolog, Bu Anti, Bu Lusi, Bu Hertin, Bu Nining, Bu Ina, Bu Eny, Pak Aji, Pak Amir, Pak Ahmad, Bu Yuli terima kasih atas ilmu dan kebersamaannya.
9. Ayah Ibu tercinta terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis sehingga bisa mewujudkan harapan dan keinginan penulis.
10. Kakakku (mba' Ajeng) terima kasih atas bantuan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini, serta adik-adikku (Dimas dan Desi) terima kasih atas motivasi dan dukungannya kepada penulis.
11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini.
12. Sahabat-sahabat penulis DR's *family* Ajeng, Bkti, Eta, Sara, Ayu, dan Tika Terima kasih atas keceriaan dan kebersamaan selama ini. Mohon maaf atas semua kesalahan.
13. Teman-teman asisten BKPP 2009/2010, mas totok, mbak vivin, maz aji, hendra, ayu, tika, teguh, mas nanang terima kasih atas suka duka dan canda tawa selama ini yang dapat menghibur dan menemani penulis di saat susah maupun senang.

14. Teman-teman fakultas psikologi angkatan '06 yang telah saling memberikan dukungan dan semangat sehingga bisa cepat lulus dalam waktu yang bersamaan.
15. Teman-teman dan sahabatku Alumni Assalaam '06 (Bunga, dila, kachu, pitenk, dan ucil) yang tetap selalu memberikan dukungan hingga sama-sama bisa menyelesaikan studi masing-masing...*friendship never die!!*
16. Teman-teman se-Kos yang selalu menyemangati hari-hari penulis dengan canda tawa yang tiada henti (Fikka, mput, ratih, dian, ayu) terima kasih atas kebersamaannya dan kekompakkannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga amal dan kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, namun demikian penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Surakarta, 12 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. <i>Subjective Well-Being</i> (SWB)	10
1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i> (SWB).....	11
2. Komponen-komponen <i>Subjective Well-Being</i> (SWB).....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i> (SWB)	19

B. Kepuasan Perkawinan	24
1. Pengertian Kepuasan Perkawinan	24
2. Aspek-aspek Kepuasan Perkawinan.....	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan.....	32
C. Hubungan Antara Kepuasan Perkawinan Dengan <i>Subjective Well-Being</i> (SWB) Pada Wanita <i>Dual Career</i>	36
D. Hipotesis	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Identifikasi Variabel	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	42
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
F. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN	52
A. Persiapan Penelitian	52
1. Orientasi Kancan Penelitian	52
2. Persiapan Alat Pengumpul Data.....	55
B. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Penentuan Subjek Penelitian	59
2. Pelaksanaan Penelitian	60
3. Pelaksanaan Skoring	60
4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	62

C. Analisis Data	66
1. Uji Asumsi.....	66
2. Uji Hipotesis.....	67
3. Kategorisasi	67
4. Sumbangan Efektif	72
D. Pembahasan.....	72
BAB V. PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Perkawinan dan perceraian dari tahun 2000-2005	3
2. Blueprint Skala Kepuasan Hidup (SWLS) sebelum uji coba.....	56
3. Blueprint Skala Afek Positif dan Afek Negatif (PANAS) sebelum uji coba.....	57
4. Blueprint Skala Kepuasan Perkawinan Sebelum uji coba	59
5. Susunan aitem Skala Kepuasan Hidup Setelah Penelitian.....	63
6. Susunan aitem Skala Afek Positif dan Afek Negatif (PANAS) yang valid dan gugur setelah penelitian.....	64
7. Hasil Uji Reliabilitas PANAS	65
8. Susunan aitem skala kepuasan perkawinan yang valid dan gugur setelah penelitian	66
9. Kategorisasi Kepuasan Perkawinan	68
10. Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> (SWB)	68
11. Gambaran Umum Kepuasan Hidup Secara Global.....	69
12. Rangkuman Gambaran Komponen Afektif SWB.....	71
13. Gambaran Umum <i>Affect Balance</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Perkawinan.....	83
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup (SWLS).....	94
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Afek Positif dan Afek Negatif (PANAS).....	98
D. Hasil <i>z-Score</i> dan <i>t-Score</i> dari SWLS dan PANAS	99
E. Uji Normalitas dan Linearitas Hubungan	117
F. Uji Korelasi	124
G. Kurva Kategorisasi	126
H. Skala Penelitian	129
I. Surat Penelitian	136

HUBUNGAN KEPUASAN PERKAWINAN DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* (SWB) PADA WANITA *DUAL CAREER*

ABSTRAKSI

Setiap orang mempunyai *subjective well-being* (SWB) yang berbeda-beda. *Subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career* lebih tinggi daripada wanita *single career* (ibu rumah tangga). *Subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career* ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kepuasan perkawinan. Di sisi lain, wanita *dual career* ini mengalami konflik peran yang dialaminya sehingga akan mempengaruhi kepuasan perkawinannya. Seorang wanita *dual career* dapat meningkatkan *subjective well-being*nya dengan keuntungan yang ia dapat dari perannya. Namun, *subjective well-being*nya juga dapat menurun karena masalah-masalah yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 karyawan yang bekerja di PT. Telkom Divre 5 Surabaya minimal 2 tahun, sudah menikah dan mempunyai anak, usia perkawinan minimal 2 tahun, dan subjek berusia 25-50 tahun. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan perkawinan, skala kepuasan hidup (SWLS), dan skala afek positif dan afek negatif (PANAS). Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh r sebesar 0,363 dengan $p < 0,01$, yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB). Semakin tinggi kepuasan perkawinan maka semakin tinggi pula *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*. Kepuasan perkawinan pada subjek penelitian ini tergolong tinggi, sedangkan *subjective well-being* (SWB) pada subjek penelitian ini tergolong sedang. Sumbangan efektif variabel kepuasan perkawinan terhadap *subjective well-being* (SWB) sebesar 13,2% sehingga masih terdapat 86,8% faktor lain yang mempengaruhi *subjective well-being* (SWB) di luar variabel kepuasan perkawinan.

Kata Kunci: Kepuasan perkawinan, *subjective well-being* (SWB), wanita *dual career*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia, di dalam menjalani kehidupan pasti mempunyai rasa kebahagiaan dan rasa kesedihan. Jika menginginkan sesuatu dan tercapai, maka akan merasakan kebahagiaan, akan tetapi jika sesuatu yang diinginkan tidak tercapai, maka yang akan kita rasakan adalah kesedihan. Begitulah yang dirasakan sepanjang hidup. Jika kesedihan yang dirasakan berlarut-larut dan tidak bisa mengatasi kesedihan tersebut maka akan menimbulkan stres bahkan depresi, yang tidak baik untuk kesehatan mental kita (Wangmuba, 2009).

Untuk itulah, pemaknaan hidup yang positif merupakan hal yang sangat penting, agar manusia yang dengan berbagai latar belakangnya dan juga dengan berbagai subjektivitas yang dimilikinya, bisa meraih kebahagiaan atau disebut dengan istilah *subjective well-being* (Arbiyah, dkk., 2008).

Studi tentang kepuasan hidup wanita bekerja yang pernah dilakukan oleh Ferree (Rini, 2002) menunjukkan bahwa wanita yang bekerja (wanita *dual career*) menunjukkan tingkat kepuasan hidup (*subjective well-being*) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, meski ada beberapa faktor lain yang ikut menentukan. Salah satu faktor yang mendukung *subjective well-being* (SWB) seseorang yaitu kepuasan perkawinan.

Pada tiga dekade terakhir telah terjadi peningkatan jumlah wanita yang bekerja termasuk diantaranya adalah wanita yang sudah menikah atau berkeluarga. Fenomena ini menarik untuk dibahas karena pada dasarnya peran tradisional yang melekat pada wanita adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga. Namun dengan kondisi wanita bekerja, tentu ada perubahan dan penyesuaian yang terjadi baik dalam diri istri maupun hubungannya dengan suami dalam perkawinan yang dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan mereka.

Dalam perkawinan manusia menginginkan terbentuknya keluarga yang harmonis, adanya kepuasan di dalam perkawinan, langgeng dan bahagia. Perkawinan bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis, melainkan yang utama adalah pemenuhan manusia akan kebutuhan afeksional, yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, rasa kasih sayang, rasa aman dan terlindungi, dihargai, diperhatikan dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kebutuhan materi, bukanlah merupakan landasan utama untuk mencapai kebahagiaan.

Setiap orang ingin agar perkawinannya bahagia. Jika kepuasan perkawinan tinggi, otomatis orang tersebut akan memegang teguh komitmen perkawinan tanpa ada beban. Jika tidak, Lembaga Perkawinan akan dipandang sebagai hal yang menyiksa bahkan dapat menyebabkan perceraian. Di Indonesia, dari hasil pembicaraan para peneliti dengan beberapa konsultan perkawinan, diperkirakan bahwa masuknya perempuan ke dunia kerja merupakan faktor yang mendukung ketidakpuasan dalam perkawinan. Hal lain yang juga berpengaruh adalah kesadaran tentang persamaan hak dalam rumah tangga, status sosial, adanya

pekerjaan, ada tidaknya anak dalam perkawinan, tingkat pendidikan, faktor sosial budaya, status ekonomi, agama, pemilihan jodoh dan umur perkawinan. Dalam berbagai budaya perkawinan yang bersifat egaliter, dimana pasangan berbagi peran, pasangan justru lebih bahagia. Merasa adanya keseimbangan sehingga mereka mendapatkan apa yang layak diterima dari perkawinan (Putri, 2005).

Pada tahun 1992 tercatat sebanyak 2,27% perkawinan di Indonesia berakhir dengan perceraian. Sedangkan tahun 1997 terjadi peningkatan angka perceraian hingga menjadi 4,6 % (BPS dalam Sawitri, 2009). Data yang diungkap dalam Republika (Sawitri, 2009) menunjukkan bahwa perkawinan, mulai tahun 2000-2005 rata-rata terjadi 1,8 juta perkawinan tiap tahunnya, dan dengan jangka waktu yang sama, rata-rata terjadi 143 ribu perceraian setiap tahunnya. Jumlah perceraian itu mencapai 8 % dari total perkawinan. Berikut data perkawinan dan perceraian dari tahun 2000-2005:

Tahun	Pernikahan	Perceraian	Prosentase perceraian
2000	2.108.697	145.609	6,9
2001	1.813.493	144.912	7,9
2002	1.799.174	143.890	7,9
2003	1.677.067	133.306	7,9
2004	1.656.099	141.240	8,5
2005	1.759.457	150.395	8,5

Sumber: Data perceraian berasal dari Ditjen PPA dan data pernikahan dari Direktorat Urusan Agama Islam Depag (Sawitri, 2009).

Angka perceraian yang semakin meningkat menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan dalam perkawinan yang semakin kompleks. Penyebab perceraian dalam perkawinan disebutkan dalam Kompas (Sawitri, 2009) yang didasarkan pada data Nasional sejak 2001, menunjukkan bahwa penyebab perceraian tertinggi adalah faktor meninggalkan kewajiban diikuti faktor perselisihan terus menerus. Lebih lanjut, fenomena yang menunjukkan kecenderungan banyaknya istri menggugat cerai suami adalah faktor meninggalkan kewajiban, perselisihan terus menerus, dan KDRT. Beberapa yang dapat menimbulkan masalah dalam perkawinan adalah masalah keuangan, mengurus anak, adanya perbedaan gaya hidup, hubungan dengan teman, perbedaan kepribadian, masalah dengan mertua, masalah keagamaan, dan perbedaan politik serta masalah seks.

Setiap perkawinan mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia yang berujung pada kepuasan perkawinan itu sendiri. Mewujudkan rumah tangga yang harmonis merupakan dambaan pasangan suami istri. Di dalam rumah tangga, pasangan suami-istri bersikap saling menghormati, bertanggung jawab, mau berkorban dan beradaptasi dengan kebiasaan atau adat istiadat masing-masing keluarga besar pasangan. Tidak sedikit dijumpai adanya ketidakharmonisan dalam keluarga baik yang baru bahkan yang sudah bertahun-tahun menikah. Hubungan yang harmonis antar pasangan tidaklah terjadi begitu saja, akan tetapi memerlukan usaha yang besar dari kedua belah pihak (Chandrasari, 2009).

Setiap individu yang telah menikah memiliki maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dalam perkawinannya. Kepuasan perkawinan dipengaruhi oleh banyak faktor, ada faktor sebelum dan faktor setelah perkawinan. (Sulistiyabudi, 2004). Seseorang akan merasa hidupnya bahagia bila menemukan kepuasan dalam relasi perkawinan. Kepuasan perkawinan memiliki pengertian sebagai pernyataan diri mengenai kepuasan dengan pasangan.

Istilah penyesuaian (*adjustment*) dan keberhasilan (*success*) secara essensial menunjuk pada derajat kepuasan dalam perkawinan atau yang biasa disebut dengan *marital satisfaction* atau kepuasan perkawinan. Kondisi keluarga ditentukan oleh kemampuan istri dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga dimana istri mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar pada urusan rumah tangga. Namun pada kehidupan modern dewasa ini istri tidak disibukkan dengan urusan-urusan rumah tangga saja, istri dituntut dan sering juga termotivasi untuk memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Makin jelas bahwa istri juga membutuhkan kebebasan, kemandirian, dan kesuksesan (Sunahara, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunahara (2004) menunjukkan bahwa kepuasan perkawinan pada wanita *dual career* lebih tinggi daripada kepuasan perkawinan pada wanita *single career* (ibu rumah tangga).

Fenomena wanita bekerja sebenarnya bukanlah hal baru di tengah masyarakat kita. Pada masa perkembangan zaman yang semakin modern bertambah kompleksnya kehidupan, bertambah pula intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita. Saat ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga

saja, tetapi mempunyai peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita *career* (Aswin, 2008).

Untuk menjadi wanita *career* adalah hal yang lumrah di jaman modern seperti sekarang ini dan mayoritas perempuan beranggapan, wanita tanpa *career*, ibarat “*ikan tanpa air*”. Di satu sisi para wanita *career* itu berjuang mengejar karirnya, di sisi lain mereka berjuang untuk mendapatkan kembali kehidupan mereka sebagai istri dan sebagai ibu serta merawat anak-anak mereka agar tumbuh menjadi manusia yang seimbang.

Hurlock (1992) berpendapat bahwa kehidupan wanita yang berperan ganda (*dual career*) menuntut gerak yang serba terburu-buru dan sibuk, hal ini menimbulkan suatu pola hidup yang lebih kompleks yang membutuhkan adanya keseimbangan, penyesuaian dan pengertian dari seluruh anggota keluarga agar dapat mencapai suatu kehidupan perkawinan yang memuaskan. Sebaliknya bila hal ini tidak tercapai, bisa mengakibatkan berkurangnya perasaan puas terhadap perkawinan, keluarga dan kehidupan rumah tangga yang tidak hanya dirasakan oleh suami, mungkin juga oleh seluruh anggota keluarga.

Wanita dual career adalah wanita yang merupakan seorang ibu dan bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan, ditambah dengan pekerjaan yang mereka lakukan di rumah untuk membesarkan anaknya. Sebagai wanita *dual career*, keuntungan yang bisa didapatkan oleh seorang wanita adalah dapat melepaskan persoalan yang ada di rumah dengan sibuk bekerja, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan dirinya.

Selain itu, pekerjaan dapat meningkatkan *self-esteem* dan kepuasan hidup atau *Subjective well-being* (Gatari, 2008).

Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja diluar rumah, seperti mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Putrianti, 2007).

Wanita yang bekerja (*dual career*) memiliki kesadaran untuk harus bisa menjadi ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak-anak dan menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dalam urusan rumah tangga. Di tempat kerja juga mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dipercayakan kepadanya sehingga harus menunjukkan prestasi kerja yang baik.

Perempuan yang memutuskan untuk bekerja di luar rumah juga dapat ditemukan di Indonesia dalam proporsi yang cukup besar. Banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di luar rumahnya tercermin dari data Biro Pusat Statistik tahun 2006 yang menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 48, 63% (Gatari, 2008). Dari penelitian yang dilakukan oleh Gatari (2008) ditemukan bahwa rata-rata pada ibu bekerja yang merasa puas dengan hidupnya sebesar 43,9% dan ibu bekerja merasa cukup puas dengan hidupnya sebesar 29,3%. Kemudian sebagian besar responden lebih banyak merasakan afek positif (sebesar 96,4%) dibandingkan afek negatifnya

(sebesar 3,6%). Artinya mayoritas responden mempunyai SWB yang baik dilihat dari komponen afeksinya.

Apabila dilihat dari penjabaran sebelumnya, seorang wanita *dual career* dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan keuntungan yang ia dapat dari perannya. Di sisi lain, kesejahteraan dirinya juga dapat menurun karena masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas adalah apakah ada hubungan antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*? Untuk itulah peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan antara Kepuasan Perkawinan dengan *Subjective Well-Being* (SWB) Pada wanita *Dual Career*”.

B. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*.
2. Ingin mengetahui kualitas hubungan antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*.
3. Ingin mengetahui sejauhmana peran kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi sosial, psikologi keluarga dan wanita serta psikologi Industri dan Organisasi dalam bidang sumber daya manusia dimana diharapkan dapat memberikan dan menambah sumbangan teoritik.
2. Masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*.
3. Subjek penelitian, dapat memberikan informasi atau masukan ilmu bagaimana untuk meningkatkan kepuasan perkawinan dan *subjective well-being* (SWB) pada wanita *dual career*.
4. Peneliti, dapat digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.